

PENYULUHAN INVESTASI DEPOSITO DAN OBLIGASI***DEPOSIT AND BOND INVESTMENT COUNSELING*****Rahmat Fajar Ramdani¹, Nina Lelawati², Celly Novita³, Sindi Okvaniar⁴**¹UIN Raden Intan Lampung²Universitas Muhammadiyah Metro³SMP Negeri 2 Batanghari

*Email: rahmatfajar300391@gmail.com

(Diterima 09-02-2023; Disetujui 06-03-2023)

ABSTRAK

Fenomena terkait investasi yang terjadi saat ini adalah banyaknya mengenai penipuan berkedok investasi atau investasi bodong yang banyak merugikan masyarakat, hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman literasi keuangan terutama pemahaman mengenai investasi. Untuk itu, kegiatan pengabdian kali ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai investasi terutama instrumen investasi rendah risiko deposito dan obligasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan secara langsung kepada masyarakat dengan cara mengumpulkan masyarakat di sebuah forum diskusi dan konsultasi yang berlokasi di My Cakes Metro pada 26 November 2022 dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar dan melalui kegiatan ini diperoleh kesimpulan bahwa masih minimnya pengetahuan peserta mengenai investasi terutama investasi pada instrumen obligasi dan deposito. Selain itu, peserta menganggap bahwa jika ingin berinvestasi memerlukan modal yang cukup besar dan banyak yang bingung bagaimana cara untuk memulainya.

Kata kunci: Investasi, Risiko, *Deposits, Bonds***ABSTRACT**

The phenomenon related to investment that is happening right now is that there are a lot of scams under the guise of investing or bulging investments that are detrimental to society, this is due to a lack of understanding of financial literacy, especially understanding of investment. For this purpose this activity aims to provide education about investment, especially low-risk investment instruments deposits and bonds. This activity was carried out using the counseling method directly to the community by gathering the community in a discussion and consultation forum located at My Cakes Metro on November 26 2022 with a total of 25 counseling participants. The dedication activity went smoothly and through this activity it was concluded that the participants still lacked knowledge about investment, especially investing in bond and deposit instruments. Apart from that, participants thought that if they wanted to invest, they needed quite a large amount of capital and many were confused about how to start.

*Keywords: Investment, Risk, Deposit, Obligation***PENDAHULUAN**

Setiap individu pasti ingin memiliki kehidupan yang layak, tercukupi, dan mampu untuk menghadapi tekanan inflasi sehingga berinvestasi merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan (Adiyono et al., 2021). Sharpe et al (2005), merumuskan investasi dengan pengertian mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Berdasarkan pendapat tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa sebuah aktivitas investasi merupakan sebuah komitmen kita untuk mengorbankan manfaat ekonomi dan kegunaan dari suatu asset yang dimiliki saat ini untuk menghasilkan manfaat dan nilai yang lebih besar di masa depan.

Dewi (2013) menjelaskan ada beberapa jenis instrumen investasi yang dapat kita pilih, yaitu; deposito, obligasi, logam mulia, saham, dan reksadana. Deposito merupakan instrumen investasi dalam bentuk simpanan atau penanaman dana di bank, namun pencairannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu dan memiliki ketentuan syarat-syarat tertentu, sedangkan obligasi merupakan instrumen investasi dalam bentuk surat hutang yang artinya, investor meminjamkan dananya kepada entitas penerbit obligasi baik kepada perusahaan swasta, BUMN maupun pemerintah. Investasi logam mulia merupakan instrumen investasi dengan membeli logam mulia seperti emas, perak dan platinum (Sholeh, 2014). Investasi saham merupakan instrumen investasi surat berharga sebagai bukti kepemilikan ekuitas suatu perseroan terbatas, sedangkan reksadana merupakan investasi yang dilakukan pada perusahaan pengelola dana yang akan dikelola oleh manajer investasi (Adhianto, 2020).

Seperti halnya komoditas barang dagang yang memiliki risiko seperti sulit dijual dan mengalami naik turun harga, instrumen investasi juga tidak luput dari risiko yang melekat (Mardhiyah, 2017). Ada dua jenis investasi jika dilihat dari peluang risiko investasi yang akan dihadapi saat berinvestasi, yaitu; investasi yang berisiko rendah artinya investasi yang dilakukan memiliki kemungkinan memberikan peluang kerugian yang sangat kecil dan investasi yang berisiko besar artinya investasi memiliki peluang memberikan kerugian yang cukup besar (Sri Martini, 2012). Fenomena terkait investasi yang terjadi saat ini adalah banyaknya informasi dan berita mengenai penipuan berkedok investasi atau investasi bodong. Investasi bodong merupakan sebuah penipuan mengatas namakan kegiatan penanaman modal dengan salah satu ciri khas yaitu memberikan keuntungan besar dan cepat (Natanael et al., 2021).

Dikutip melalui berita pada website CNN, pada tahun 2019 terjadi 442 kasus investasi bodong, dan pada tahun 2020 mencapai hingga 349 kasus, hingga Maret 2021 terdapat 42 kasus (Indonesia, 2021). Berita terbaru saat ini terjadi kasus penipuan investasi yang dilakukan oleh *influencer* yang menjadi afilator binary option atau binomo yaitu Indra Kenz dan Doni Salamanan. Berdasarkan informasi yang dikutip dari sindonews total kerugian yang dihasilkan dari penipuan kasus Indra Kenz dan Doni Salamanan mencapai 50 Miliar Rupiah (Sindonews, 2022). Berdasarkan dari total kerugian tersebut dapat terlihat bahwa investasi merupakan sebuah tindakan yang sangat berisiko dan perlu pemahaman yang matang agar tidak terjebak oleh tipuan berkedok investasi.

Fenomena yang telah diuraikan sebelumnya menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami investasi serta instrument-instrumen investasi yang

aman dan rendah risiko sehingga dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah rendahnya tingkat pemahaman dan literasi masyarakat mengenai keuangan terutama instrumen investasi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu diselesaikan melalui kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan dan investasi kepada masyarakat terutama dalam memilih instrumen investasi yang baik untuk pemula; dan pada kegiatan ini instrumen investasi rendah risiko yang akan diperkenalkan kepada masyarakat adalah obligasi dan deposito.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan atau program adalah melalui penyuluhan. Adapun tahapan penyuluhan yaitu;

- Mengumpulkan masyarakat dalam suatu forum diskusi.
- Menjelaskan materi mengenai investasi dan instrumen investasi deposito dan obligasi.
- Setelah penyampaian materi secara ringkas peserta atau masyarakat akan diberikan kesempatan untuk diskusi ringan atau konsultasi secara langsung kepada tim.
- Memberikan leaflet berisi materi mengenai instrument investasi deposito dan obligasi.

Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan mitra pengabdian, dimana mitra dalam pengabdian berperan sebagai fasilitator lokasi, menyediakan peserta, dan juga tenaga penyuluhan. Adapun mitra pengabdian pada kegiatan ini adalah My Cakes Metro, dipilihnya My Cakes Metro sebagai mitra karena pelanggan yang dimiliki oleh My Cakes Metro cocok dengan sasaran peserta dalam penyuluhan program atau kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 pada pukul 09.00 sampai 13.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya di rencana kegiatan, dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 November 2022 dengan waktu penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 hingga 13.00 yang dilaksanakan di toko My Cakes Metro. Jumlah peserta penyuluhan sesuai dengan daftar absensi sejumlah 25 orang dengan rincian: 23 orang perempuan, dan 2 orang laki-laki dimana semua peserta merupakan pelanggan dekat My Cakes Metro dan mayoritas peserta masih remaja dan mahasiswa. Adapun proses pelaksanaan kegiatan meliputi;

1. Penyampaian Materi

Tahapan pelaksanaan lapangan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh bapak Rahmat Fajar Ramdani, M.Si., AWP. Materi yang disampaikan meliputi; penjelasan mengenai definisi dan konsep investasi, instrumen-instrumen investasi dan risiko investasi, instrumen investasi rendah risiko deposito dan obligasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

2. Pemberian *Leaflet* Materi

Setelah menyampaikan materi, tahap kegiatan berikutnya adalah menyerahkan *leaflet* materi kepada peserta penyuluhan. *Leaflet* berisi materi utama penyuluhan, dan diharapkan *leaflet* materi tersebut dapat menjadi referensi dan bahan belajar bagi peserta penyuluhan. Penyerahan *Leaflet* Materi dilakukan langsung oleh tim ibu Nina Lelawati, M.M.



Gambar 2. Penyerahan *Leaflet* Materi

3. Konsultasi dan Diskusi Santai

Tahap pelaksanaan teknis berikutnya adalah konsultasi dan diskusi santai, pada tahapan ini beberapa peserta diberi kesempatan untuk berkonsultasi dan berdiskusi dengan tim pemateri. Konsultasi dan diskusi dilakukan dengan bapak Rahmat Fajar Ramdani, M.Si., AWP selaku pemateri utama penyuluhan. Pada tahap ini tidak semua peserta tertarik untuk

berdiskusi dan konsultasi, hanya 6 peserta saja yang tertarik untuk berkonsultasi dan berdiskusi secara langsung dengan pemateri.



Gambar 3. Konsultasi dan Diskusi Santai

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan hampir semua peserta menganggap bentuk dari instrumen investasi hanya sekedar investasi pada saham dan emas saja, dan mereka menganggap deposito hanya seperti tabungan saja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya melihat sebuah aktivitas investasi masih dalam lingkup yang sempit. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi juga banyak peserta penyuluhan kurang berminat untuk melakukan investasi di obligasi dan deposito karena kurangnya pemahaman teknis dalam berinvestasi. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa investasi memerlukan modal yang cukup besar penjelasan ini sesuai dengan kutipan langsung dari beberapa pernyataan responden yang berkonsultasi dan berdiskusi.

Pernyataan peserta pertama:

“saya pak kalau sekarang ini paling tahunya investasi itu kaya beli saham atau nyimpen emas aja lalu keuntungannya dari dividen atau saham sama emasnya dijual lagi kalau lebih mahal ya untung kalau harganya turun ya rugi”.

Pernyataan peserta kedua:

“mau investasi ga punya uangnya pak terus kayanya transaksinya juga ribet”.

Berdasarkan pernyataan peserta penyuluhan tersebut terlihat jelas masih minimnya pemahaman peserta dan minat untuk melakukan investasi serta modal dan akses dalam berinvestasi juga menjadi penghambat, meskipun mayoritas para peserta adalah pelajar atau mahasiswa, hasil ini menjadi bukti untuk perlunya edukasi literasi keuangan yang mendalam bagi kaum muda terutama untuk meningkatkan minat dalam berinvestasi. Hasil pengabdian yang telah dilakukan sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Kumara & Purwanto (2021) menjelaskan bahwa masyarakat beranggapan untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan modal yang besar, lalu hasil penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Nopriyani et al., (2020) menjelaskan bahwa pendapatan, motivasi dan aksesibilitas merupakan faktor penghambat masyarakat untuk berinvestasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat ditarik;

1. Kegiatan penyuluhan telah terlaksana sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
2. Melalui proses diskusi dan konsultasi dapat dipahami bahwa para peserta memiliki pemahaman yang minim mengenai investasi bahkan tidak paham mengenai instrumen obligasi dan deposito.
3. Modal dan aksesibilitas menjadi faktor penghambat dan melemahkan niat berinvestasi.

Hasil pangbdian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan literasi keuangan terutama di kalangan remaja, agar di masa depan remaja di Indonesia telah melek dengan perkembangan investasi. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah tidak hanya memberikan materi penyuluhan saja, namun juga diharapkan mampu untuk mengadakan pendampingan secara langsung bagi masyarakat sehingga secara teknis masyarakat mengerti bagaimana cara berinvestasi terutama untuk instrument-instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>
- Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Dewi, E. K. (2013). Analisis Investasi Reksadana Sebagai Alternatif Investasi di Masa Depan. *Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga (Intekna)*, Vol 13 No(3), 235–241. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/download/233/226%0Ahttps://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/233>
- Indonesia, C. (2021). *Investasi dan 1.200 Fintech Bodong Ditutup Selama 2020*.
- Kumara, A. A. N. G. A. T. Y., & Purwanto, I. W. N. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Investasi Pemodal Kecil Di Pasar Modal. *Acta Comitas*, 6(01), 108. <https://doi.org/10.24843/ac.2021.v06.i01.p09>
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan Analisis Return Dan Risiko Dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i1.120>
- Natanael, L., Lauren, C. C., Kristina, D., & Ruchimat, T. (2021). Pengaturan Hukum Positif

- Indonesia Tentang Investasi Bodong (Forex Ilegal). *Prosiding SENAPENMAS*, 1119. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15147>
- Noptriyani, I., Ahmadsyah, I., & Afa, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Bagi Mahasiswa Dalam Memiliki Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8580>
- Sholeh, M. (2014). Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.
- Sindonews. (2022). *Kuasa hukum korban afiliator doni salmanan dan indra kenz sebut total kerugian capai Rp50 miliar.*
- Sri Martini, E. (2012). Mencermati Resiko Investasi. *Optimisme Ekonomi Indonesia*, 500–506.